



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG *Gambaran Resiko Jatuh Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa*

## GAMBARAN RESIKO JATUH PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA

---

---

Rizkiana Indah Dewayani\*) Musa'adah\*) Arlies Zenitha Victoria\*)

\*)STIKES Telogorejo Semarang

---

---

### ABSTRAK

Penyakit Gagal Ginjal Kronik stadium 5 merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali. Kondisi tersebut membuat penderita Gagal Ginjal Kronik harus mendapat terapi penggantian ginjal yaitu dengan hemodialisa. Kejadian jatuh pada pasien hemodialisa di RS termasuk tinggi, dan untuk meminimalisir hal tersebut maka perlu dijelaskan gambaran resiko jatuh pada pasien yang sedang melakukan hemodialisa di Ruang Hemodialisa. Penilaian resiko jatuh mempermudah penilaian resiko jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor resiko jatuh pada pasien yang menjalani hemodialisa di SMC RS Telogorejo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 responden dengan tehnik Purposive Sampling. Berdasarkan uji Kolmogorov didapatkan hasil penelitian menunjukkan memiliki faktor resiko jatuh tinggi yaitu sebesar 47,3%. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan mengidentifikasi resiko jatuh pada pasien yang menjalani hemodialisa.

**Kata Kunci :** Gambaran, Hemodialisa, Resiko Jatuh

### ABSTRACT

*Chronic Kidney Failure stage 5 is a progressive and irreversible kidney function disorder. This condition means that sufferers of Chronic Kidney Failure must receive kidney replacement therapy, namely hemodialysis. The incidence of falls in hemodialysis patients in hospitals is high, and to minimize this, it is necessary to explain the risk factors for falls in patients undergoing hemodialysis in the hemodialysis room. Fall risk assessment makes it easier to assess fall risk. This study aims to describe the risk factors for falls in patients undergoing hemodialysis at SMC Telogorejo Hospital Semarang. This research is descriptive research with a cross sectional approach. The number of samples in this study was 55 respondents using Purposive Sampling technique. Based on the Kolmogorov test the research results showed that it had a high fall risk factor, namely 47.3%.*

**Keywords :** Overview, Hemodialysis, Fall Risk.

## **PENDAHULUAN**

Gagal Ginjal Kronik adalah kerusakan ginjal yang berlanjut sehingga sangat memerlukan terapi penggantian ginjal secara terus menerus dan merupakan kondisi penyakit ginjal yang telah masuk pada stadium akhir. Terganggunya fungsi ginjal dapat menyebabkan kegagalan kemampuan tubuh dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan maupun elektrolit, sehingga timbul gejala anemia dan uremia yaitu adanya retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Brunner & Suddart, 2014).

Ketidakseimbangan cairan diperlukan pemantauan yang kuat guna mengetahui hal yang dapat terjadi pada penderita GGK yang terjadi gangguan keseimbangan cairan. Penderita GGK, pada bagian ginjal akan mengalami kehilangan fungsinya akibat tidak dapat hipotenuria (menjenuhkan urin) serta poliuria (hilangnya cairan yang berlebih). Hipotenuria diakibatkan nefron mengangkut zat serta berlebihnya cairan (air) guna nefron tidak berguna lama. Dehidrasi diakibatkan karena terjadi osmotik diuretik (Faizal, 2019).

Ketidakseimbangan cairan dapat menyebabkan hipervolemia, dimana kondisi ketidakseimbangan yang ditandai dengan kelebihan (retensi) cairan dan natrium diruang ekstraseluler. Hipervolume dikenal juga dengan sebutan overhidrasi atau deficit volume cairan (fluid volume acces atau FVE). Kelebihan cairan didalam tubuh dapat menimbulkan peningkatan volume darah, edema, dan syok sehingga pasien dapat beresiko jatuh. Global Burden of Disease (2020) mengatakan gagal ginjal kronis mengakibatkan 1-2 juta kematian pada tahun 2017 dan menempati peringkat ke-12 sebagai penyebab kematian utama di 2017 (Lancet, 2020).

Pasien gagal ginjal kronik grade 5 yang sedang menjalani hemodialisa agar membatasi cairan, aktivitas sehari hari, serta mengkonsumsi obat dengan baik maupun mematuhi diet. Jika tidak menjaga cairan ataupun meningkatnya cairan akan mengakibatkan meningkatnya BB, serta meningkatnya tekanan darah. Berkurangnya kelenjar air ludah diakibatkan pada dibatasinya cairan saat melakukan hemodialisa serta mengakibatkan penderita merasa haus dan keringnya mulut. Penyakit Ginjal Kronis Stadium 5 juga dapat mengalami pembengkakan pada kaki, tangan, atau wajah, penumpukan cairan di paru-paru (edema paru), gangguan jantung, patah tulang, dan kejang-kejang (Bots H. S Brand., 2017).

Hemodialisis memiliki dampak tertentu pada pasien (Doengoes 2000 dalam Sarsito 2015) mengemukakan dampak pasien yang menjalani hemodialisa berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan elektrolit. Faktor – faktor yang dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan cairan karena peningkatan kalium yaitu hiperkalemia, Dimana keadaan kelebihan kadar kalium dalam cairan ekstrasel (nilai kalium serum > 5 mEq/L) ditandai dengan iritabilitas, hipotensi, parastesia, mual, gangguan proses berfikir (krisis situasional atau kecemasan), kelemahan, keseimbangan tubuh yang mempengaruhi aktifitas dan gaya berjalan sehingga mengakibatkan jatuh.

Menurut laporan IKP oleh KKP-RS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit) di Indonesia pada bulan Januari-april 2020, menemukan bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18.53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9.26%), medikasi (9.26%), dan Pasien jatuh (5.15%). Risiko jatuh adalah pasien yang berisiko untuk jatuh yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan fisiologis yang berakibat cedera.

Kategori risiko jatuh di bagi menjadi tiga, yaitu risiko jatuh rendah, risiko jatuh sedang, risiko jatuh tinggi (Jumilar, 2018).

Akibat yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan seperti CT Scan, rontgen dll. Dampak bagi rumah sakit itu sendiri adalah menimbulkan risiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (Myake-Lye et al., 2013).

Dalam upaya pencegahan risiko jatuh dilakukan upaya untuk mengantisipasi dan mencegah pasien jatuh dengan tanpa cidera adalah dengan dilakukan pengkajian ulang secara berkala mengenai risiko pasien jatuh, termasuk risiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian risiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan 4 skala jatuh yaitu Morse Fall Scale (MFS) sebagai instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh (Budiono, 2014, hlm.125).

Berdasarkan data dan fenomena yang peneliti uraikan diatas peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Gambaran Resiko Jatuh Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa di SMC RS Telogorejo”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Design penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan Cross Sectional, populasi dalam penelitian ini adalah pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisa di RS Telogorejo pada bulan Mei 2024 sebanyak 55 pasien dan menggunakan tehnik Purposive Sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar penilaian risiko jatuh skala morse. Analisa data meliputi analisis univariat distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pekerjaan, menggunakan Kolmogorov.

## **HASIL PENELITIAN**

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Pasien yang menjalani hemodialisa

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
26-35 th	2	3,6
36-45 th	7	12,7
46-55 th	14	25,5
56-65 th	32	58,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	32,7
Perempuan	37	67,3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	35	63,6
PT/D3/S1	20	36,4
<b>Pekerjaan</b>		
IRI/Tidak bekerja	12	21,8
Wiraswasta	32	58,2
Pedagang	0	0
TNI/POLRI	0	0
Petani	0	0
PNS/Pensiunan	11	20
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diketahui sebanyak 32 responden (58,1%) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas berusia 56-65 th, sedangkan minoritas usia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu berusia 26-35 th dengan 2 responden (3,6%). Diketahui sebanyak 37 responden (67,3%) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas berjenis kelamin Perempuan, dan sebanyak 18 responden (32,7%) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa minoritas berjenis kelamin laki-laki. Diketahui sebanyak 35 responden (63,6%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani

hemodialisa di RS Telogorejo mayoritas berpendidikan terakhir SMA, dan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa minoritas berpendidikan PT/D3/S1 yaitu 20 responden (36,4%).

Diketahui sebanyak 32 responden (58,2%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, dan sebanyak 12 responden (21,8%) minoritas bekerja sebagai IRT / tidak bekerja.

Gambaran Resiko Jatuh Pada Pasien Yang  
Menjalani Hemodialisa Di SMC RS  
Telogorejo

Resiko Jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Berisiko	25	45,5
Resiko Sedang	4	7,3
Resiko Tinggi	26	47,3
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui sebanyak 26 responden (47,3%) pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas sebagian besar resiko tinggi, sedangkan sebanyak 4 responden (7,3%) pada pasien gagal ginjal kronik minoritas memiliki resiko jatuh sedang.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Resiko Jatuh.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Gambaran pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dari aspek factor resiko jatuh yaitu 47,3% beresiko jatuh tinggi. Semakin banyak pasien yang memilih terapi hemodialisa. Banyak yang mungkin kehilangan kemandirian fungsional terus gangguan mobilisasi. Pasien yang menjalani hemodialisa umumnya mempunyai beberapa penyakit penyerta yang dikaitkan dengan peningkatan resiko jatuh pada populasi umum. Jatuh menyebabkan cedera serius, kehilangan kemandirian. (NIH, 2020).

Menurut NIH (2020) pasien gagal ginjal

kronik yang menjalani hemodialisa diketahui menjadi factor resiko penting terjadinya jatuh yang tidak disengaja atau beresiko rendah, terutama dikalangan lansia. Tingginya kejadian jatuh merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian dengan biaya tahunan yang cukup besar. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa lebih rentan terjatuh dan mengalami patah tulang dibandingkan populasi umum. Berbagai factor resiko telah diidentifikasi dan dianalisis karena seperti kombinasi obat, DM, hipotensi Ortostatik, Defisiensi vitamin D, Anemia, semua sangat umum terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Berbeda dengan penelitian Riza (2017) bahwa tingkat resiko jatuh pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS lhoksumawe didapatkan paling banyak Tingkat resiko jatuh rendah yaitu sebanyak 73 responden (96,1%). Hal ini disukung oleh penelitian Mar'ah Konitatillah, dkk (2021), dari hasil penelitiannya dilaporkan lebih besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki resiko jatuh rendah (96,6%), hal ini terjadi karena factor yang dapat meningkatkan Sebagian besar responden mampu melakukan aktivitas sendiri secara mandiri

Penelitian ini dilakukan oleh Ikhsan, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa pada mayoritas kelompok pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sering terjadi penurunan keseimbangan sehingga menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik. Penelitian ini dilakukan oleh Rohima, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa resiko jatuh pada pasien gagal ginjal yang mengalami hemodialisa meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan kondisinya sekarang yang rutin menjalani hemodialisa.

Faktor usia pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa mempunyai resiko jatuh yang tinggi, karena adanya



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER

## STIKES TELOGOREJO SEMARANG

### *Gambaran Resiko Jatuh Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa*

keterbatasan fungsional, rendahnya kebugaran kardiorespirasi, kelelahan gangguan metabolisme mineral yang berujung pada penyakit mineral tulang dan pada akhirnya dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan akibat terjatuh, yaitu usia 56-65 th (lansia) (NIH, 2020).

Pasien yang menjalani hemodialisa memiliki resiko jatuh yang lebih tinggi, berkisar antara 13% hingga 25% dibandingkan dengan populasi umum. Tingkat jatuh setelah hemodialisa secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pra hemodialisis, sehingga menunjukkan adanya efek negatif hemodialisa terhadap stabilitas postural (NIH, 2020). Hiponatremi adalah ketidakseimbangan elektrolit yang umum terjadi pada lansia dan pada pasien gagal ginjal terutama akibat penggunaan diuretic dan sekresi hormon anti diuretic yang tidak tepat. Hiponatremi walaupun ringan dapat mempengaruhi perhatian dan gaya berjalan sehingga dapat menyebabkan jatuh. Hiponatremi juga ditemukan sebagai faktor resiko utama resiko jatuh pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Anemia yang merupakan kondisi yang sangat umum terjadi pada pasien gagal ginjal kronis akibat penurunan fungsi ginjal, berkorelasi dengan berkurangnya kekuatan otot, kinerja fisik yang buruk dan kecacatan. Asidosis, komplikasi umum ESRD berhubungan dengan keseimbangan nitrogen negative dan dapat menyebabkan pasien kehilangan massa tubuh tanpa lemak dengan mencegah aktivasi respon adaptif yang mempertahankan simpanan protein, sehingga berkontribusi terhadap jatuh (NIH, 2020).

Dari ini peneliti berasumsi bahwa banyak ditemukan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mempunyai resiko jatuh tinggi yang disebabkan dari berbagai

faktor karena Anemia, hipotensi, ketidakseimbangan, keterbatasan aktivitas fisik, kadang ada yang tremor/kram otot.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Telogorejo memiliki faktor resiko jatuh tinggi yaitu sebesar 47,3%.

##### **Saran**

Saran penelitian ini adalah agar dilakukan edukasi kepada pasien mencegah resiko jatuh yang dapat mengakibatkan kejadian jatuh pada pasien yang menjalani hemodialisa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, A. N. (2028). Pengetahuan Perawat tentang penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Assesmen Ulang Risiko Jatuh. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 1(21)102
- Anita, D. C. (2020). Buku Monograf penilaian status gizi pasien gagal ginjal kronis melalui Biokimia Darah. Yogyakarta: Unisa
- Ariani, S. (2016). *Stop! Gagal Ginjal*. Yogyakarta: Istana Media
- Arifa, S. I., Azam, M. & Handayani. O.W.K. (2017). Faktir yang berhubungan dengan kejadian penyakit ginjal kronik pada penderita hipertensi di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*
- Arifiyanto, D. (2015). Tingkat Nyeri Penderita Gagal Ginjal Saat Kanulasi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2).
- Berman, A., Snyder. S. & Fradsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals on Nursing*. USA : Pearson Education.
- Budiono, S. (2017). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal*

- Kedokteran Brawijaya, 28(1), 78-83
- Cahyani, A. A. A. E. dkk. (2022).  
Gambaran Diagnosis Pasien Pra-  
Hemodialisa di RSUD Wangaya  
Tahun 2020-2021. 11(1), 661–666.
- Friedman, M. (2010). Buku ajar  
keperawatan keluarga: riset, teori dan  
praktik. Jakarta: EGC.
- Hall, E. J. (2019). Buku Ajar Fisiologi  
Kedokteran Edisi ke 13 (M. D. dkk  
Widjajakusumah (ed.); 13th ed.).  
Elsevier Singapore.
- Potter, Patricia A. and Perry, A. G. (2010).  
Fundamental Keperawatan Buku 2  
(7th ed.). Salemba Medika.
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan Lama  
Menjalani Hemodialisis Dengan  
Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal  
Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD  
Merauke. *Ilmiah Ilmu Kebidanan  
Dan Kandungan*, 14(4), 156–163.
- Wulandari, T. A. (2017). Analisis  
Implementasi Panduan Pasien  
Resiko Jatuh di Rumah Sakit PKU  
Muhammadiyah Gamping.  
Yogyakarta: Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta.